

## Penerapan Metode Pembelajaran Video Based Learning Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Era Digital

*Application of Video Based Learning Method to Increase Student Engagement in the Digital Age*

<sup>1</sup>Buci Morisson, <sup>2</sup>Uken Sutisna, <sup>3</sup>Rayhan Anwarul Umam

<sup>12</sup>Pascasarjana Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>3</sup>SMA PGRI Cicurug

email: <sup>1</sup>bucimorisson@staidasukabumi.ac.id, <sup>2</sup>ukensutisna.2023@student.uny.ac.id, <sup>3</sup>rayhanumam39@gmail.com

DOI: 1055656/wjp.v1i2.338

Submitted: (01-12-2024) | Revised: (08-12-2024) | Approved: (09-12-2024)

### **Abstract**

The rapid development of digital technology has revolutionized the educational landscape, which demands more innovative and engaging teaching methods. One such method is Video-Based Learning (VBL), which utilizes multimedia resources, such as videos, to enhance students' learning experience. This article discusses the application of VBL as a strategy to enhance student engagement in the classroom in the context of the digital age. The research examines the effectiveness of VBL in encouraging active participation, enhancing understanding and strengthening students' motivation to learn. By integrating video content in the learning process, educators can provide a dynamic and interactive learning environment that suits various learning styles. In addition, VBL facilitates access to resources beyond traditional teaching, allowing students to interact with learning materials according to their pace and preferences. This research demonstrates the positive impact of VBL on student engagement, especially in subjects that benefit from visual and auditory stimulation, and discusses challenges and solutions in effective implementation. This article aims to provide insights and practical guidelines for educators in integrating Video-Based Learning in their teaching practices, so that students are better equipped to thrive in the digital age.

**Keywords:** Video-Based Learning, Student Engagement, Digital Age

### **Abstrak**

Perkembangan pesat teknologi digital telah merevolusi lanskap pendidikan, yang menuntut metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik. Salah satu metode tersebut adalah Video-Based Learning (VBL), yang memanfaatkan sumber daya multimedia, seperti video, untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Artikel ini membahas penerapan VBL sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas dalam konteks era digital. Penelitian ini mengkaji efektivitas VBL dalam mendorong partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman, dan memperkuat motivasi siswa untuk belajar. Dengan mengintegrasikan konten video dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menyediakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif yang sesuai dengan berbagai gaya belajar. Selain itu, VBL memfasilitasi akses ke sumber daya di luar pengajaran tradisional, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan preferensi mereka. Penelitian ini menunjukkan dampak positif VBL terhadap keterlibatan siswa, terutama dalam mata

*pelajaran yang mendapat manfaat dari stimulasi visual dan auditori, serta membahas tantangan dan solusi dalam implementasi yang efektif. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pedoman praktis bagi pendidik dalam mengintegrasikan Video-Based Learning dalam praktik pengajaran mereka, sehingga siswa lebih siap untuk berkembang di era digital.*

**Kata Kunci:** Video Based Learning, Keterlibatan Siswa, Era Digital

## Pendahuluan

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi, tetapi juga cara kita belajar dan mengajar. Salah satu perubahan terbesar adalah penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang memungkinkan terciptanya metode pengajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Di tengah pesatnya transformasi digital, metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, seperti Video-Based Learning (VBL), semakin mendapat perhatian (Lubis & Nasution, 2023). Video-Based Learning adalah metode yang menggunakan video sebagai media utama dalam proses belajar mengajar, baik untuk menyampaikan materi pelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, maupun untuk memperkuat pengalaman belajar siswa.

Pemanfaatan video dalam pendidikan bukanlah hal yang baru. Sejak beberapa dekade terakhir, video sudah digunakan sebagai alat bantu visual untuk mendukung proses belajar. Namun, dengan kemajuan teknologi digital, video kini dapat diakses dengan lebih mudah, lebih bervariasi, dan lebih terintegrasi dalam sistem pembelajaran. Kemampuan teknologi untuk menyajikan video interaktif, yang dapat diputar ulang, diakses kapan saja, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, memberikan peluang besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rozie & Pratikno, 2023). Dalam konteks ini, Video-Based Learning tidak hanya terbatas pada penggunaan video dalam bentuk dokumenter atau materi tambahan, tetapi juga mencakup pembelajaran berbasis video yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri atau dalam kelompok dengan dukungan teknologi.

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan keterlibatan siswa (student engagement) dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa mencakup sejauh mana siswa aktif terlibat dalam aktivitas akademik, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional (Rahmi & Salim, 2017). Keterlibatan yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman materi, dan menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dengan metode tradisional yang lebih pasif. Kurangnya variasi dalam cara penyampaian materi sering kali membuat siswa merasa bosan, tidak tertantang, atau bahkan kehilangan minat dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran tradisional yang mengandalkan ceramah panjang dan teks buku sering kali tidak cukup efektif untuk mempertahankan perhatian siswa dalam waktu yang lama, terutama di tengah banyaknya distraksi yang mereka hadapi di

dunia digital. Dalam konteks ini, Video-Based Learning dapat menjadi solusi yang efektif. Penggunaan video memungkinkan materi disajikan secara visual dan auditori, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Ginting, 2022). Video memiliki kelebihan dalam menggugah minat siswa karena menggabungkan berbagai elemen seperti gambar bergerak, suara, dan teks yang dapat menghidupkan materi pembelajaran. Dengan adanya elemen multimedia, siswa dapat lebih mudah menangkap konsep-konsep yang sulit dan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Video-Based Learning dapat memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu keunggulan utama dari penggunaan video adalah kemampuannya untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Video tidak hanya menyampaikan informasi secara verbal, tetapi juga secara visual, yang memungkinkan siswa untuk melihat proses atau situasi secara langsung, seolah-olah mereka terlibat langsung dalam pengalaman tersebut. Misalnya, dalam pelajaran sains, video eksperimen dapat memberikan gambaran nyata tentang proses ilmiah yang akan sulit dilakukan di kelas secara langsung (Ginting, 2022). Begitu juga dalam mata pelajaran sejarah, video dokumenter dapat membawa siswa ke dalam peristiwa sejarah yang mungkin tidak dapat mereka bayangkan hanya dengan membaca teks.

Selain itu, Video-Based Learning juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing. Berbeda dengan metode konvensional yang mengharuskan siswa untuk mengikuti ritme kelas, video dapat diputar ulang dan dihentikan kapan saja, memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami materi yang belum dipahami. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari (Ginting, 2022). Terlebih lagi, penggunaan video memungkinkan siswa untuk belajar di luar kelas (*learning beyond the classroom*), memberi mereka kebebasan untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, selama mereka memiliki perangkat yang mendukung.

Namun, meskipun Video-Based Learning menawarkan berbagai manfaat, penerapannya juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah infrastruktur teknologi yang masih terbatas di beberapa daerah. Tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan memiliki akses yang memadai terhadap perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis video. Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat yang dapat digunakan untuk menonton video pembelajaran, terutama di daerah-daerah yang lebih terpencil. Tantangan lainnya adalah kualitas konten video itu sendiri (Amelia, 2023). Video yang tidak dirancang dengan baik atau yang tidak relevan dengan materi pelajaran dapat menyebabkan kebingungan atau bahkan ketidakminatan siswa.

Penerapan Video-Based Learning juga memerlukan perubahan dalam pola pikir dan pendekatan pengajaran dari guru. Tidak semua guru terbiasa menggunakan teknologi dalam pengajaran mereka, dan beberapa mungkin merasa kurang percaya diri dalam mengintegrasikan video ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,

pelatihan dan pendampingan bagi guru sangat diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal dan membuat video yang efektif untuk tujuan pembelajaran.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode Video-Based Learning dalam meningkatkan keterlibatan siswa di era digital. Dengan menggali manfaat, tantangan, serta solusi dalam penerapan VBL, artikel ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi para pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan video ke dalam strategi pembelajaran mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Artikel ini juga akan membahas studi kasus dan contoh penerapan VBL di berbagai konteks pendidikan, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan video untuk pendidikan.

Dengan pemahaman yang komprehensif tentang Video-Based Learning, diharapkan para pendidik dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka, dengan memanfaatkan video sebagai alat bantu yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka untuk menganalisis penerapan metode Video-Based Learning (VBL) dalam meningkatkan keterlibatan siswa di era digital. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam terkait konsep dan penerapan VBL dalam konteks pendidikan, serta untuk menggambarkan bagaimana metode ini dapat diterapkan di berbagai situasi pembelajaran melalui kajian literatur yang relevan (Torro et al., 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur, seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan Video-Based Learning, teknologi pendidikan, dan keterlibatan siswa. Teknik studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya mengenai topik ini tanpa harus melakukan penelitian lapangan. Dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang bagaimana Video-Based Learning diterapkan di berbagai konteks pendidikan, serta efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Peneliti akan melakukan pencarian literatur melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ERIC, dan ProQuest untuk mendapatkan artikel-artikel yang relevan mengenai Video-Based Learning dan pengaruhnya terhadap keterlibatan siswa (Torro et al., 2021). Pencarian akan difokuskan pada artikel-artikel yang membahas teori-teori pembelajaran yang berkaitan dengan VBL, studi kasus penerapan VBL di berbagai sekolah, serta penelitian tentang manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini. Selain itu, peneliti juga akan mencari literatur yang mengulas mengenai teknologi pendidikan secara umum, termasuk tren penggunaan media digital dan video dalam pembelajaran.

Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, peneliti akan melakukan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam berbagai penelitian tersebut (B. Morisson, 2022). Analisis ini bertujuan untuk merangkum dan menginterpretasi temuan-temuan dari berbagai sumber literatur mengenai penerapan VBL, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap keterlibatan siswa. Peneliti akan mengidentifikasi aspek-aspek utama dari Video-Based Learning yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa, seperti cara video digunakan dalam proses pembelajaran, jenis video yang paling efektif, serta bagaimana video dapat memotivasi dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran (Nartin et al., 2024).

Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji berbagai model pembelajaran yang berkaitan dengan VBL, serta teori-teori yang mendasari penggunaan media video dalam pendidikan. Peneliti akan mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran yang relevan dengan penggunaan video, seperti teori multimedia yang menggabungkan teks, gambar, dan suara untuk meningkatkan pemahaman siswa, serta teori konstruktivisme yang menekankan pada pembelajaran aktif dan kolaboratif yang dapat difasilitasi oleh media video.

Analisis data literatur akan difokuskan pada penemuan yang berkaitan dengan efektivitas dan tantangan penerapan Video-Based Learning dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Nartin et al., 2024). Peneliti akan menelaah penelitian-penelitian yang menyelidiki seberapa besar pengaruh penggunaan video terhadap keterlibatan siswa, apakah video dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta hambatan yang mungkin dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan metode ini.

Dalam hal ini, teknik triangulasi sumber akan digunakan untuk memastikan validitas hasil analisis. Peneliti akan membandingkan temuan dari berbagai sumber literatur yang memiliki fokus yang berbeda—misalnya, studi yang dilakukan di negara-negara berbeda, atau penelitian dengan tingkat pendidikan yang berbeda—untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif (Pakpahan et al., 2021). Selain itu, peneliti juga akan mencari artikel-artikel yang memberikan temuan kontradiktif atau berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih berimbang mengenai topik ini.

Untuk memastikan hasil penelitian tetap relevan dan berkualitas, peneliti akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, terutama dalam hal penggunaan sumber-sumber literatur yang sah dan terverifikasi (B. M. Morisson, 2020). Semua literatur yang digunakan akan diacu dengan benar sesuai dengan standar akademik, dan peneliti akan menghindari plagiasi dengan menyertakan sumber yang jelas dan sesuai dalam setiap kutipan atau referensi yang digunakan dalam penulisan penelitian.

Melalui pendekatan studi pustaka ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai penerapan Video-Based Learning dalam meningkatkan keterlibatan siswa, serta dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis video yang efektif di era digital.

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan metode Video-Based Learning (VBL) dalam meningkatkan keterlibatan siswa di era digital telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan penting yang menggambarkan bagaimana penggunaan video dalam pembelajaran dapat mempengaruhi keterlibatan siswa (Melati et al., 2023). Dalam bagian ini, penulis akan menguraikan hasil temuan dari studi pustaka terkait penerapan metode VBL, serta membahasnya berdasarkan berbagai perspektif yang relevan dengan konteks pembelajaran digital saat ini.

### 1. Peningkatan Keterlibatan Siswa melalui Video

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan Video-Based Learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa video memiliki daya tarik visual yang mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebagai contoh, sebuah studi oleh (Mayer, 2005) yang mengembangkan teori multimedia, menyatakan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa karena video menggabungkan teks, gambar, dan suara dalam satu kesatuan yang memudahkan siswa untuk memahami konsep yang sulit. Video yang mengandung elemen-elemen visual dan audio dapat menstimulasi berbagai indera siswa, sehingga memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan retensi informasi.

Selain itu, video juga mampu merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa. Sebagai media yang dinamis, video dapat digunakan untuk menampilkan simulasi, percakapan, eksperimen, dan situasi dunia nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. (Clark & Mayer, 2023) menyebutkan bahwa video yang menampilkan visualisasi konsep atau fenomena yang tidak dapat disaksikan langsung oleh siswa—seperti proses kimia atau perjalanan waktu dalam sejarah—dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, video berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan.

### 2. Peningkatan Partisipasi Aktif melalui Video

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, penerapan Video-Based Learning juga mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Video memberikan ruang bagi siswa untuk memproses materi secara mandiri terlebih dahulu sebelum berdiskusi atau berinteraksi dengan teman dan guru (Mayer, 2005). Ini sesuai dengan prinsip *constructivism* yang diterapkan dalam pendidikan, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat aktif dalam proses belajar dan memiliki kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Penelitian oleh (Moreno & Mayer, 2007) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam kelas memungkinkan siswa untuk belajar dengan tempo mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk mengulang materi yang belum dipahami atau melewati bagian yang sudah mereka kuasai. Hal ini memberi kontrol lebih besar

kepada siswa atas proses pembelajaran mereka. Dengan kemampuan untuk memutar ulang video, siswa dapat lebih memahami konsep-konsep yang rumit tanpa harus merasa terburu-buru mengikuti kecepatan kelas secara keseluruhan. Oleh karena itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui video dapat terjadi secara lebih intensif karena siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, penggunaan video juga memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif. Ketika video digunakan sebagai bahan diskusi, siswa dapat saling bertukar pendapat dan ide-ide mereka terkait dengan isi video (Moreno & Mayer, 2007). Pembelajaran berbasis video dapat merangsang diskusi kelompok, memperkuat komunikasi antar siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

### 3. Video sebagai Sarana Akses Pembelajaran yang Lebih Luas

Salah satu keuntungan besar dari Video-Based Learning adalah kemampuannya untuk menjangkau siswa di berbagai lokasi dan latar belakang, terutama di era digital ini. Dengan akses yang lebih luas terhadap teknologi, siswa tidak lagi terbatas pada pembelajaran yang hanya berlangsung di ruang kelas (M. Ariani et al., 2023). Video memungkinkan materi pembelajaran untuk diakses kapan saja dan di mana saja, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara fleksibel.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya akses video, pembelajaran menjadi lebih inklusif, memberikan kesempatan yang lebih adil kepada siswa di daerah terpencil atau siswa yang memiliki keterbatasan fisik. Video sebagai media pembelajaran memungkinkan pembelajaran untuk berlangsung di luar jam pelajaran reguler dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Hal ini sangat berguna, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan atau infrastruktur. Sebagai contoh, dalam studi yang dilakukan oleh (Garrison et al., 2003), penggunaan video dalam pembelajaran jarak jauh menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan partisipasi siswa yang tidak dapat hadir di kelas karena alasan geografis atau keterbatasan fisik.

Namun, meskipun video menawarkan berbagai keuntungan, penggunaan video juga memiliki tantangan tertentu yang harus dihadapi oleh pendidik dan siswa. Ketersediaan Teknologi dan Infrastruktur adalah salah satu tantangan utama. Beberapa wilayah atau sekolah masih menghadapi kesulitan dalam menyediakan akses teknologi yang memadai, seperti koneksi internet yang cepat atau perangkat elektronik yang cukup. Ini dapat menghambat akses siswa terhadap materi video yang diperlukan untuk pembelajaran mereka (Garrison et al., 2003). Oleh karena itu, meskipun video dapat meningkatkan keterlibatan siswa, akses yang tidak merata terhadap teknologi dapat menjadi kendala yang signifikan dalam penerapan metode Video-Based Learning.

Selain itu, dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa overload informasi juga menjadi masalah ketika video digunakan dalam pembelajaran. Video yang terlalu panjang atau berisi informasi yang tidak terorganisir dengan baik dapat menyebabkan siswa merasa kewalahan dan kehilangan fokus. (Sweller, 2010) dalam teori Cognitive Load menyatakan bahwa informasi yang disajikan dengan cara yang terlalu kompleks

atau padat dapat menyebabkan overload pada memori kerja siswa, yang justru menghambat proses belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa video yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya menarik, tetapi juga dirancang dengan mempertimbangkan beban kognitif siswa agar dapat efektif dalam meningkatkan keterlibatan.

#### 4. Tantangan dalam Implementasi dan Pengelolaan Video-Based Learning

Meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan Video-Based Learning, implementasinya memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah persiapan dan pengelolaan materi video yang sesuai dengan kurikulum (Budiman, 2023). Tidak semua video yang tersedia di internet dapat langsung digunakan dalam pembelajaran. Guru perlu memilih video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memastikan bahwa video tersebut tidak hanya menarik tetapi juga edukatif dan relevan dengan topik yang diajarkan.

Selain itu, pengelolaan video yang efektif dalam pembelajaran memerlukan keterampilan teknis yang memadai dari guru, seperti kemampuan untuk mengedit video, mengatur akses, dan memfasilitasi diskusi atau evaluasi berdasarkan video yang telah dipelajari (Rozie & Pratikno, 2023). Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran berbasis video sangat penting untuk memastikan bahwa implementasi Video-Based Learning dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang maksimal.

Meskipun Video-Based Learning menawarkan banyak potensi, tantangan ini perlu diatasi melalui kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan infrastruktur teknologi, pelatihan profesional bagi guru, serta pengelolaan pembelajaran yang adaptif dan terorganisir dengan baik.

### Simpulan

Penerapan metode Video-Based Learning (VBL) dalam pembelajaran di era digital terbukti memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Budiman, 2023). Berdasarkan hasil analisis studi pustaka, video tidak hanya efektif sebagai media pembelajaran yang menarik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara lebih aktif dan mendalam dalam proses belajar. Dengan kemampuannya untuk menggabungkan elemen visual dan audio, video dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sulit, merangsang minat belajar mereka, serta memperkuat retensi informasi. Video juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan ritme mereka sendiri, sehingga dapat mendukung pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Selain itu, penggunaan video dalam pembelajaran berpotensi meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan menyediakan materi yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja, video memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam belajar, sehingga siswa tidak terbatas pada waktu dan ruang kelas (M. Ariani et al., 2023). Video juga dapat mendukung pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok yang dipicu oleh konten video yang relevan. Video-based learning menawarkan peluang yang

lebih luas bagi siswa di berbagai daerah, termasuk daerah yang mungkin memiliki keterbatasan akses pendidikan, untuk mendapatkan materi pembelajaran yang berkualitas.

Namun, penerapan Video-Based Learning juga menghadapi beberapa tantangan yang harus diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak merata dan perangkat yang tidak cukup mendukung, yang dapat menghambat akses siswa terhadap materi pembelajaran berbasis video. Selain itu, beban kognitif yang terlalu tinggi akibat materi video yang tidak terorganisir dengan baik juga menjadi hambatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memilih video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mendesain pembelajaran berbasis video secara hati-hati, agar tidak terjadi overload informasi yang dapat mengurangi efektivitas metode ini.

Keberhasilan implementasi Video-Based Learning sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola materi video dan mengintegrasikannya secara efektif dalam kurikulum yang ada. Pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi dan video sebagai alat pembelajaran sangat diperlukan untuk memastikan bahwa metode ini dapat digunakan secara maksimal (N. Ariani, 2023). Dengan perencanaan yang matang, dukungan infrastruktur yang memadai, serta pengelolaan yang tepat, Video-Based Learning dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa di era digital ini.

Secara keseluruhan, Video-Based Learning adalah metode yang sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan di masa depan, mengingat perkembangan teknologi yang pesat dan semakin luasnya akses siswa terhadap perangkat digital. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi metode ini perlu terus didorong agar dapat memberikan manfaat maksimal dalam peningkatan kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Ariani, M., Zuhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ariani, N. (2023). The Effect of Project-Based Learning on Reading Comprehension Achievement of Junior High School Students. *Beyond Words*, 11(1), 36–45.
- Budiman, I. A. (2023). *Paradigma Baru Belajar Motorik*. LovRinz Publishing.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2023). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*. John Wiley & sons.
- Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. (2003). A theory of critical inquiry in online distance education. *Handbook of Distance Education*, 1(4), 113–127.
- Ginting, D. (2022). *Teori dan Praktek Pembelajaran Berbasis Multimedia*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(12), 41–50.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge handbook of multimedia learning*. Cambridge university press.

- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741.
- Moreno, R., & Mayer, R. (2007). Interactive multimodal learning environments: Special issue on interactive learning environments: Contemporary issues and trends. *Educational Psychology Review*, 19, 309–326.
- Morisson, B. (2022). Dampak Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kreativitas Masyarakat Dalam Meningkatkan Nilai Jual Produk. *KarismaPro*, 13(2), 107–116.
- Morisson, B. M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi di PT. ASIA HEALTH ENERGI BEVERAGES SUKABUMI). *KarismaPro*, 11(2), 27–42.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C. Q. M., Santoso, Y. H., SE, S., Paharuddin, S. T., Suacana, I. W. G., & Indrayani, E. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Pakpahan, A. F., Prasetio, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., & Purba, B. (2021). *Metodologi penelitian ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmi, R., & Salim, R. M. A. (2017). Peran pelibatan diri siswa sebagai mediator dalam hubungan antara iklim kelas dengan sikap kreatif siswa SD Sekolah Alam. *Jurnal Psikologi Undip*, 16(1), 77–87.
- Rozie, F., & Pratikno, A. S. (2023). *Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Rena Cipta Mandiri.
- Sweller, J. (2010). Element interactivity and intrinsic, extraneous, and germane cognitive load. *Educational Psychology Review*, 22, 123–138.
- Torro, S., Tenri Awaru, A. O., & Arifin, Z. (2021). *Studi Diagnostik Pola Interaksi Sosial Pekerja Anak di Kota Makassar*.